

**PENDEKATAN SUSASTRA TENTANG KISAH MUSA AS.  
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD AHMAD  
KHALAFULLAH DALAM AL-FANN AL- QASHASHI  
FI AL-QUR'AN AL-KARIIM**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**OLEH :  
NINI APRIYANTI  
13530110**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nini Apriyanti  
NIM : 13530110  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Tlpn/Hp : 085336008794  
Judul : Pendekatan Susastra tentang kisah Musa As. dalam Al-Qur'an perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah dalam *al-fann al-qashashi fi al-qur'an al-kariim*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



*Nini Apriyanti*

Nini Apriyanti  
NIM : 13530110

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Eks

Kepada Yth:

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

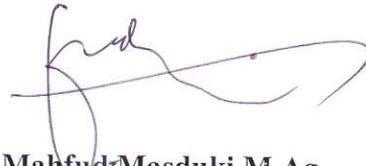
Nama : Nini Apriyanti  
NIM : 13530110  
Jurusan : Ilmu AL-Qur'an & Tafsir  
Judul : PENDEKATAN SUSASTRA TENTANG KISAH MUSA AS. DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD AHMAD KHALAFULLAH DALAM AL-FANN AL-QASHASHI FI AL-QUR'AN AL-KARIIM

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr. wb

Yogyakarta, 28 Juli 2017  
Pembimbing,



**Dr. H. Mahfud Masduki M.Ag.**  
NIP. 19540926198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1742/UN.02/D4//PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN SUSASTRA TENTANG KISAH MUSA AS.  
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD AHMAD  
KHALAFULLAH DALAM AL-FANN AL-QASHASH FI AL-  
QUR'AN AL-KARIIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINI APRIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530110  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86,67 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

  
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN

  
  
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

SELAMA HIDUP, BELAJAR DAN PELAJARI TENTANG APAPUN ITU BAIK  
KEILMUAN JUGA KEHIDUPAN.

DO THE BEST, TAKE THE BEST & GIVE THE BEST!!



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Teruntuk Kalian Para Penyemangat, Para Pendamping, Para Haters, Dan para-  
Para Lainnya :**

**Rasa Terimakasih ini tidaklah cukup untuk kalian semua, setidaknya do'aku  
agar setiap sisa hembusan nafas kita menjadi do'a yang bermanfaat.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

ي	Yā'	Y	Ye
---	-----	---	----

**2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**3. Ta'marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis

h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
----------------	-------	---------	---------------------------------

Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>
------------------	-----	---------	--------------------

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**8. Kata sandang Alif+ Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

### 9. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

### 10. Pengecualian

Sistem transeleterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada sang pemilik Rahmat, pemilik karunia, pemilik alam semesta, pemilik segala rasa Panjatan indah Puji Syukur yang tak ada habisnya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* serta lantunan shalawat & salam kepada pemuda pemilik wajah rupawan yang bergelar Nabi akhir zaman dialah Baginda Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wassalam*, Sehingga jari-jemari ini, ditengah halang-merintang diberikan kemudahan bagi penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan *judul* “ *Pendekatan Susastra Tentang Kisah Musa as. Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Kariim*”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa begitu banyak pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung berjasa dalam penyelesaiannya, baik dalam motivasi, bimbingan dan berpartisipasi, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik sebagaimana yang diharapkan penyusun, untuk ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH Yudian Wahyudi PhD Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag.

3. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT) Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag.
4. Bapak Dr. H. Mahfud Mazduki. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Nurun Najwa, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyalurkan ilmunya.
7. Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'an & tafsir (IAT Yogyakarta) serta segenap para teman serta sahabat yang mendampingi selama perjalanan ini.

Tiada hal apapun yang tak luput dari kesalahan, begitu jug dengan penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari begitu banyak kekurangan serta setiap coretan kesalahan bahkan sungguh sangat jauh dari arti sebuah kesempurnaan. Untuk itu penyusun mohon lisan beribu maaf atas segala kekurangan yang ada, serta kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Dan *akhirul kalam* semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi penyusun sendiri. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Penyusun

Nini Apriyanti

## ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian tentang Khalafullah mengenai kisah Musa as. Sebab, penulis menilai bahwa banyak kajian tentang kisah, khususnya kisah Musa as. yang didekati dengan pendekatan historis. Lebih lanjut maksud penulisan skripsi ini adalah ingin menangkap kisah Musa as. Dalam perspektif yang berbeda, dalam hal ini adalah perspektif sastra sebagaimana dari perkataan Muhammad Ahmad Khalafullah berkata di dalam bukunya, *Ghazwun Minad-Dakhil*, hal. 51, “Islam telah membebaskan rasio manusia untuk menguasai nubuwah, dengan mengumumkan penghabisan masa nubuwah secara total dan sekaligus kebebasan manusia dari nubuwah.”. Dalam skripsi ini, penulis berusaha meneliti pandangan penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah mengenai kisah Musa as. Serta hal-hal yang membedakan penafsirannya dengan mufassir-mufassir yang lain. Poin kedua ini, penulis bertujuan mengungkap latarbelakang historis tentang tesa-tesa Khalafullah. Untuk menelitinya, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan terklasifikasikan, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analisis. Al-manhaj al-adabi yang digunakan Khalafullah berimplikasi bahwa kisah-kisah yang ada dalam al-Qur’an bukan semata-mata data historis, melainkan merupakan narasi yang bisa dimasukkan dalam bingkai sastra yang sarat akan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Metode sastra ini, menurutnya, sangat tepat untuk digunakan sebagai pisau analisa dalam mengungkap kisah-kisah al-Qur’an. Ia mengatakan, bahwa kesalahan para

Mufassir selama ini terletak pada metode yang mereka gunakan. Mereka secara tidak sadar telah melupakan sisi-sisi sosiologis dan keagamaan dari pesan kisah-kisah al-Qur’an. Dalam penelitiannya, ia lebih menekankan aspek psikologis karena dapat menjelaskan keremangan makna universal dan menyentuhkannya dalam jiwa pendengarnya. Dalam kisah Musa as. Khalafullah membuktikan bahwa kisah dalam al-Qur’an bukan semata-mata data historis. Bagi Khalafullah, ayat ayat tersebut tidak dalam rangka melaporkan suatu berita. Pengisahan Musa misalkan, yang pendeskripsinya antara ayat satu dengan yang lainnya berbeda, Bagi Khalafullah kisah tersebut adalah terpisah, artinya masing-masing kisah berdiri sendiri-sendiri dan melukiskan fenomena lain. Akan tetapi perbedaan tersebut, baginya tidak harus dilihat berdasarkan apa yang dimunculkan dalam kisah, namun hal yang penting yaitu maksud dari tujuan dikisahkannya kisah-kisah tertentu dari sekian banyak bentuk kisah. Dan dikarenakan, deskripsi sastra atas satu kejadian tertentu yang dibidik dari berbagai sisinya untuk mencari objek-objek yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan dan tidak bertujuan untuk melaporkan satu berita, maka antara satu kisah dan lainnya berbeda. Model pemikirannya ini banyak dipengaruhi al-Khuli yang notabene sebagaigurunya. Menurut al-Khuli, sebelum menafsirkan, mufassir harus menempatkan al- Qur’an sebagai kitab sastra Arab terbesar. Di sisi lain, gagasan yang dikedepankan al-Khuli tersebut, merupakan

pengembangan lebih lanjut dari sebagian tawaran ‘Abduh dan juga mempunyai kedekatan dengan proposal Thaha Husein. Sehingga apa yang melandasi akar Pemikiran Khalafullah bermuara pada ketiga tokoh tersebut.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teoritik .....	12
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	24

## **BAB II KISAH DALAM AL-QUR'AN**

A. Pengertian Kisah .....	26
B. Unsur-unsur Kisah dalam Al-Qur'an .....	33
C. Macam-Macam Kisah .....	34
D. Tujuan-Tujuan Kisah .....	44
E. Kisah Nabi Musa dalam Pandangan Sebagian Ulama' Tafsir .....	45

## **BAB III MUHAMMAD AHMAD KHALAFULLAH**

A. Biografi .....	55
B. Latar Belakang Pemikiran .....	58
C. Metode Penafsiran .....	59
D. Karakteristik Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah dan Perbedaannya dengan Penafsir Lainnya .....	61

## **BAB IV ANALISA DATA**

A. Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah Terhadap Kisah Musa as. dengan Pendekatan Susastra .....	65
1. Qur'an Surat Thaha/20: 17-23 .....	65

2. Qur'an Surat Al-Syuara'/26: 29-34.....	68
3. Qur'an Surat Qashash/28: 29-33.....	72
<b>B. Analisa Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah .....</b>	<b>75</b>
1. Pandangan Muhammad Ahmad Khalafullah Terhadap Kisah Musa as. dengan Pendekatan Sastra .....	75
2. Tujuan Kisah Musa as. Perspektif Khalafullah Ditinjau Dari Pendekatan Susastra .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini banyak bermunculan beragam karya tafsir, mulai dari yang klasik hingga kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan. Diantara pendekatan yang digagas oleh sementara pakar adalah pendekatan susastra. Metode ini, menurut sebagian peneliti, terkait dengan kajian teks-teks al-Qur'an dengan pendekatan sastra yang mampu menampilkan aspek-aspek keindahan bahasa dan uslub al-Qur'an serta efek seni dan psikologis yang ditimbulkannya pada diri penerima (receivers) al-Qur'an.<sup>1</sup>

Hal itu dapat dimaklumi, mengingat peran Rasulullah saw. sebagai tumpuan dari problem yang ada, sudah tidak lagi di tengah-tengah mereka.<sup>2</sup> Namun, usaha memahami al-Qur'an tidak berhenti begitu saja. Demikian, sampai masa sahabat, tabi'in dan beberapa masa setelahnya, panafsiran terus saja berlanjut, tentunya

---

<sup>1</sup> Jauh sebelum al-Qur'an diturunkan, aktifitas sastra telah ada pada masyarakat Makkah. Hal itu juga yang dijadikan alasan mengapa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa sastra yang agung. Tradisi kesusastraan pada masyarakat Makkah saat itu dituangkan dalam bentuk syair atau puisi. Tradisi ini kemudian dilombakan di pasar-pasar terkenal pada masyarakat Makkah. Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan* terj. M. Faisol Fatowi, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 10.

<sup>2</sup> Berbeda dengan zaman ketika Nabi masih hidup. Semua polemik yang para sahabat alami, akan senantiasa terpecahkan ketika permasalahan itu diajukan kepada beliau. Demikian juga dengan wahyu yang tidak mereka pahami, maka Rasulullah akan langsung menjelaskannya. Dalam hal ini, Rasulullah sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk menjawab pelbagai problematika yang ada ataupun panafsiran wahyu yang turun. Lihat foot note pada Fathul Hadi, *Kisah Ashabul Kahf Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Karim*, (dalam seri skripsi di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2010), hlm 1-2.

dengan karakteristik penafsiran yang berbeda sesuai dengan kecenderungan yang ada.

Adalah Amin al-Khuli yang diduga pertama kali sebagai pelopor dari metode tafsir susastra tersebut. Beliau merupakan salah satu intelektual Mesir yang telah merintis perlunya penerapan metode kritik sastra atas teks-teks al-Qur'an. Di antara bukunya yang mengkaji bahasa dan sastra Arab adalah *Fi al-Adab al-Masri (1943)* dan *Fann al-Qawl (1947)* yang kemudian menjadi karya penting dalam menapaki pendekatan sastrawi atas al-Qur'an.

Upaya yang digagas oleh Amin al-Khuli kemudian dilanjutkan oleh murid-muridnya, salah satu di antaranya adalah Muhammad Ahmad Khalafullah. Beliau dalam karyanya, *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*,<sup>3</sup> telah berhasil mengembangkan dan mengaplikasikan metode gurunya tersebut. Sekalipun banyak mengundang kontroversi, pemikiran yang beliau sajikan masih terbilang baru dan orisinal. Pandangan-pandangan yang ditawarkannya sama sekali berbeda dengan pakar tafsir klasik pada umumnya. Diantara pendapat-pendapatnya misalnya, bahwa banyak dari ulama' tafsir yang telah terjebak dalam posisi yang demikian fatal dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Menurutnya, di antara sebab-sebabnya adalah karena kesalahan mereka dalam menggunakan metodologi. Lebih lanjut beliau menjelaskan, bahwa selama ini metodologi yang

---

<sup>3</sup> Karya ini pada awalnya merupakan seri disertasi Muhammad Ahmad Khalafullah di Universitas Kairo. Karya tersebut lumayan membuat geger jagat intelektual Mesir ketika itu, juga karena pernyataannya bahwa "al-Qur'an adalah kitab sastra Arab terbesar". Lihat Fahmi Salim, *Tafsir Sesat; 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*, (Depok: Gema Insani, 2013), hlm. 216.

umum dipakai untuk mempelajari tafsir kisah-kisah al-Qur'an adalah melalui pendekatan sejarah (*historis*). Artinya, mereka membaca kisah-kisah dalam al-Qur'an tersebut sebagaimana mereka membaca teks-teks sejarah. Padahal – menurutnya – yang lazim digunakan untuk menangkap pesan-pesan dari kisah-kisah al-Qur'an adalah dengan membacanya sebagai teks-teks keagamaan dan teks-teks sastra yang memiliki keindahan dan keistimewaan tersendiri.<sup>4</sup>

Lahirnya kitab *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim* nampaknya mendapatkan respon positif dari gurunya, Amin al-Khuli. Sebagai pengantar dalam kitab tersebut, ia mengungkapkan, “Khalafullah adalah salah seorang yang percaya kepada ilmu, kebenaran, dan kemajuan. Seperti halnya ia percaya kepada hukum/aturan-aturan seni, ia juga percaya akan kewajiban menyampaikan tanggung jawab sosial dan menyuarakannya dengan lantang. Tak peduli apakah masyarakat menerima atau menolaknya, ia terus-menerus mempelajari al-Qur'an dengan pendekatan sastra yang terus diperbarui dengan memanfaatkan kajian seni, ilmiah, dan al-Qur'an yang bergerak maju selangkah, namun berpengaruh amat besar”.<sup>5</sup>

Dalam kajiannya, Khalafullah terfokus pada kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an. Dengan alasan, di samping kisah-kisah al-Qur'an telah memikatnya untuk lebih dalam lagi mengkajinya, juga karena al-Qur'an dengan hebatnya

---

<sup>4</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, cet. IV, (Baerut: *Sina li al-Nasyr*, 1999), hlm. 38

<sup>5</sup> Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal, Kutipan Dari Amin Al-Khuli Sebagai Pengantar Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Karim*, cet. II, (Depok: Perspektif, 2010), hlm. 363.

memanfaatkan unsur-unsur emosional dan psikologis yang melekat dalam suatu kisah sebagai salah satu senjata untuk berdebat, berdialog, menyampaikan berita gembira, mengancam dan sekaligus menjelaskan dasar-dasar dakwah Islam. Tidak hanya itu, lebih jauh beliau memandang bahwa kisah-kisah al-Qur'an juga digunakan untuk membesarkan hati Nabi Muhammad dan para pengikutnya yaitu kaum *Anshar* dan *Muhajirin*.<sup>6</sup>

Bagi Khalafullah, antara kisah satu dengan yang lainnya adalah terpisah, artinya masing-masing kisah berdiri sendiri-sendiri dan melukiskan fenomena lain. Akan tetapi, menurutnya perbedaan tersebut tidak harus dilihat berdasarkan apa yang dimunculkan dalam kisah, namun hal yang penting yaitu maksud dari tujuan dikisahkannya kisah-kisah tertentu dari sekian banyak bentuk kisah. Selagi kisah ini diceritakan dengan tujuan dan maksud menghibur Nabi Muhammad saw. dan kisah yang lain bertujuan lain, maka keduanya adalah kisah yang tak berkaitan. Dan dikarenakan, deskripsi sastra atas satu kejadian tertentu yang dibidik dari berbagai sisinya untuk mencari objek-objek yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan dan tidak bertujuan untuk melaporkan satu berita, maka antara satu kisah dan lainnya berbeda. Bila sudah demikian halnya, menurutnya tidak akan mungkin ada problem pemahaman lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, cet. IV, (Baerut: *Sina li al-Nasyr*, 1999), hlm. 35-36.

<sup>7</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann Al-Qashashi* ..... hlm. 217.

Salah satu kisah yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kisah Musa as.<sup>8</sup> Dalam beberapa karya ilmiah, kisah ini sudah menjadi obyek penelitian yang berbasis keislaman dengan menggunakan perspektif sejarah sebagai parameternya. Tokoh-tokoh yang kapabel di bidang ini, teorinya dijadikan sebagai pisau analisa dalam mengungkap makna dari kisah tersebut. Dengan karakteristik pendekatan atau perspektif penafsiran melalui kajian sastra yang sudah dilakukan oleh Khalafullah dan tertuang dalam karyanya, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, nampaknya akan melahirkan sebuah pandangan dan kesimpulan yang menarik. Di samping itu, bahasa al-Qur'an sendiri merupakan bahasa sastra yang tiada duanya dan diturunkan di tengah-tengah sebuah peradaban dengan menjunjung tinggi karya sastra.

Dengan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk membaca kembali kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya kisah Musa as. Dengan harapan akan memberikan wawasan baru terhadap kisah tersebut, dengan model kisah yang berbeda. Pembacaan yang dimaksud akan dilakukan dengan menggunakan analisa Muhammad Ahmad Khalafullah yang tertuang dalam karya monumentalnya, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*.

---

<sup>8</sup> Manna Khalil Qaththan mengelompokkan kisah ini dalam kisah al-Qur'an yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Lihat Manna Khalil Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Cairo: *Maktabah Wahbah*, t.th.) hlm. 300.

## B. Rumusan Masalah

Sebagaimana konteks penelitian di atas, penulis membatasi pembahasan pada kajian pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah sejauh menyangkut gagasan penafsiran dengan menggunakan pendekatan sastra pada kisah-kisah al-Qur'an. Sebagai objek penelitian, penulis mengangkat kisah Musa as. yang merupakan bagian dari penafsiran Khalafullah tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Sebagai upaya sistemasi, pertanyaan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Muhammad Ahmad Khalafullah tentang kisah Musa as. di dalam al-Qur'an ditinjau dari pendekatan susastra dalam *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*?
2. Apa tujuan kisah Musa as. di dalam al-Qur'an perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah ditinjau dari pendekatan susastra dalam *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut: *pertama*, mengetahui pandangan Muhammad Ahmad Khalafullah tentang kisah Musa as. di dalam al-Qur'an ditinjau dari pendekatan susastra dalam *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*. *Kedua*, mengetahui model kisah Musa as. di dalam al-

Qur'an perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah ditinjau dari pendekatan susastra dalam *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini juga diharapkan beberapa manfaat, yaitu: *pertama*, sebagai sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan yaitu sebagai bahan acuan, refrensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi tokoh dan pemikiran. *Kedua*, munculnya ide-ide konstruktif dalam kajian tafsir dan pemikiran keislaman.

Secara pragmatis, penelitian ini juga dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa karya yang berkenaan dengan pemikiran Khalafullah, di antaranya adalah hasil penelitian Arina Manasikana yang berupa skripsi di jurusan tafsir hadis/ fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 dengan judul *Pendekatan Kesastraan Terhadap Kisah-Kisah Al-Qur'an (Kajian Atas Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim Karya Muhammad Ahmad Khalafullah)*. Dalam penelitian ini, ia menjelaskan bahwa pendekatan sastra (*al-Manhaj al-Adabi*) mengasumsikan al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar, termasuk kisah-kisah al-Qur'an. Sehingga

dalam kisah tersebut, menyimpan dimensi sastra dan moral yang tersirat, yaitu petunjuk, hikmah dan *'ibrah*.<sup>9</sup>

Sedangkan penelitian yang berbentuk bahasa Arab dilakukan oleh Muhdhar jurusan tafsir hadis/ fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul skripsinya *Al-Qashashi Fi Nazhri Muhammad Ahmad Khalafullah fi Kita bihi Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim (Dirasah Tahliliyah Naqliyah)*. Dalam skripsi ini, ia mencoba menjelaskan langkah-langkah metodologis yang ditempuh dalam pendekatan sastra.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian-penelitian lain yang bersifat tematik di antaranya adalah hasil karya Fathul Hadi berupa skripsi di jurusan tafsir hadis/ fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2010 dengan judul *Kisah Ashhabul Kahf dalam Al-Qur'an Muhammad Ahmad Khalafullah dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim* dalam skripsinya membahas bahwa dalam kisah *ashab al-kafh* Khalafullah membuktikan bahwa kisah dalam al-Qur'an bukan semata-mata dat historis. Karena dalam kisah ini unsur-unsur sejarah seperti tokoh, tempat dan waktu cenderung ditiadakan. Al-Qur'an tidak secara jelas menyebutkan jumlah pemuda *ashab al-kafh* dan waktu mereka tinggal di Gua.

---

<sup>9</sup> Arina Manasikana, *Pendekatan Kesastraan Terhadap Kisah-Kisah Al-Qur'an (Kajian Atas Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim Karya Muhammad Ahmad Khalafullah)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2005, hlm. 41.

<sup>10</sup> Muhdhar, *Al-Qashashi Fi Nazhri Muhammad Ahmad Khalafullah fi Kita bihi Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim (Dirasah Tahliliyah Naqliyah)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2010, hlm. 28.

Narasi kisah *ashab al-Kafh* yang demikian dimaksudkan pengisahannya untuk membuktikan kerasulan Muhammad dan sebagai jawaban atas beberapa pertanyaan kaum musyrik Makkah kepada Muhammad ketika akan menguji kebenaran kerasulan dan ajarannya. Narasi kisah yang demikian membawa dampak psikologis bagi pendengarnya sehingga dapat mengungkap pesan-pesan yang tersimpan didalamnya. Model pemikiran ini banyak dipengaruhi al-Khuli yang notabene sebagai gurunya. Bagi al-Khuli, sebelum menafsirkan Al-Qur'an *mufassir* harus menempatkan al-Qur'an sebagai kitab sastra arab terbesar (*kitab al-'arabiyya al-akbar*).<sup>11</sup>

Najib Irsyadi dalam skripsinya di Jurusan tafsir hadist / fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 *Penafsiran Ahmad Khalafullah dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim (Telaah atas Kisah Nabi Adam, Ashabul Kahfi, dan Dzulqarnain)*. Mengatakan bahwa Khalafullah menganggap bahwa suatu kisah itu bisa benar-benar terjadi, bisa juga tidak benar-benar terjadi, termasuk sebagian kisah yang ada dalam al-Qur'an. Berknaan dengan kisah nabi Adam dan Iblis, ia menilai bahwa kisah tersebut hanya kisah ilustrasi dalam bingkai deskriptif sastra tentang adanya unsur pertentangan atau permusuhan antara kebenaran (Adam) dan kebatilan (Iblis). Semtara itu hikmah atau rahasia di balik yang didapat dari persembunyian prihal *ashab al-kafh* agar apa yang disebut al-Qur'an sesuai dengan apa yang dikatakan kaum Yahudi untuk

---

<sup>11</sup> Fathul Hadi, *Kisah Ashhabul Kahf dalam Al-Qur'an Muhammad Ahmad Khalafullah dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010, hlm. viii.

menguji kebenaran ajaran Muhammad. Dan kisah Zulkarnain menurutnya membuktikan deskripsi al-Qur'an terhadap kisah-kisah sejarah adalah deskripsi sastra. Terlepas dari semua itu, pemikiran Khalafullah ini tentunya mempunyai sisi kelemahan dan kelebihan, sehingga sebagian ulama ada yang berusaha mengkritisnya, seperti Khalil 'Abd al-Karim, M. Quraish Shihab, dan al-Sya'rawi. Bagi mereka kisah-kisah al-Qur'an bisa saja dibuktikan faktualitasnya di era modern sekarang, dimana ilmu pengetahuan dan sains telah berkembang pesat, yang bisa membantu membuktikan kebenaran kisah-kisah al-Qur'an.

Khalilurrahman Aziz dalam karya skripsinya di jurusan tafsir hadist/ fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan judul *Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Kajian Nilai-Nilai Teologi Moralitas Kisah Nabi Ibrahim (Perspektif Khalafullah dan Quraish Shihab))*. Semua penelitian ini berupaya menjelaskan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, berdasarkan pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah sendiri, atau dikomparasikan dengan Quraish Shihab sebagaimana yang dilakukan oleh Khalilurrahman Aziz.<sup>12</sup>

Masnida dalam karya skripsinya di jurusan tasfir hadits / fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 dengan judul *Al-Qashash Fi Al-Qur'an 'Inda Muhammad Ahmad Khalafullah Fi Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Mengatakan dalam skripsinya kisah-kisah

---

<sup>12</sup> Khalilurrahman Aziz dalam karya skripsinya di jurusan tafsir hadist/ fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan judul *Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Kajian Nilai-Nilai Teologi Moralitas Kisah Nabi Ibrahim (Perspektif Khalafullah dan Quraish Shihab, hlm. 2-3.*

dalam al-qur'an memiliki implikasi yang beragam dalam dunia penafisran Al-Qur'an. Seperti, dalam *Al-Manhaj Al-Adabi* yang dibangun oleh khalafullah berimplikasi bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan semata-mata data historis, melainkan data narasi yang penuh dengan pesan-pesan moral guna agama, guna diambil hikmah, dan *i'tibarnya*, sehingga Al-Qur'an benar-benar *kitabullah* yang memberi petunjuk bagi semua insan. Khalafullah mengatakan bahwa, ulama'-ulama' klasik terjebak pada historitas belaka, sehingga ia melupakan sisi ideal moral dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri.<sup>13</sup>

Salah satu buku yang membahas tentang kesusastraan dalam al-Qur'an adalah karya A. Hanafi dengan judul *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*. Sebagian refrensi dari tulisan tersebut merujuk kepada hasil pemikiran Khalafullah. Terlebih pada bagian akhir, unsur, ragam dan tujuan kisah-kisah al-Qur'an.<sup>14</sup>

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, masih banyak karya lain yang masih belum penulis sebutkan, ataupun mungkin belum ditemukan. Akan tetapi, telaah pustaka ini penulis cukupkan hanya sampai di sini. Kiranya

---

<sup>13</sup> Masnida, dalam karya skripsinya Masnida dalam karya skripsinya di jurusan tasfir hadits / fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 dengan judul *Al-Qashash Fi Al-Qur'an 'Inda Muhammad Ahmad Khalafullah Fi Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Karim., hlm. 1-2.*

<sup>14</sup> A. Hanafi dengan judul *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, tahun 2010. Hlm, 138.

sudah mewakili semuanya, baik berupa karya tulis yang berhubungan dengan pendekatan sastra dalam penafsiran atau pemikiran Khalafullah.

Sekalipun banyak penelitian yang telah mengangkat kisah-kisah dalam al-Qur'an perspektif Muhammad Khalafullah, namun sampai saat ini peneliti masih belum menemukan sebuah penelitian yang spesifiknya pada kisah Musa as. perspektifnya Khalafullah.

## **F. Kerangka Teoritik**

Dalam membahas dan menjelaskan sebuah penelitian, dibutuhkan kerangka teoritik untuk kemudian menjadi petunjuk alur untuk membahas dan memecahkan suatu masalah. Teori yang dipakai dalam penulisan ini antara lain:

### **1. Pendekatan Susastra**

Pendekatan Susastra ialah terkait dengan pendekatan sastra yang mampu menampilkan aspek-aspek keindahan bahasa dan uslub Al-Qur'an serta efek seni dan psikologis yang ditimbulkannya pada diri penerima (*receivers*) Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, kita tidak dapat melepaskan diri dari cara pandang yang bersifat parsial, maka ketika mengkaji karya sastra,

---

<sup>15</sup> Jauh sebelum al-Qur'an diturunkan, aktifitas sastra telah ada pada masyarakat Makkah. Hal itu juga yang dijadikan alasan mengapa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa sastra yang agung. Tradisi kesusastraan pada masyarakat Makkah saat itu dituangkan dalam bentuk syair atau puisi. Tradisi ini kemudian dilombakan di pasar-pasar terkenal pada masyarakat Makkah. Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan* terj. M. Faisol Fatowi, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 10.

seringkali seseorang akan memfokuskan perhatiannya hanya kepada aspek-aspek tertentu dari karya sastra. Aspek-aspek tertentu itu misalnya berkenaan dengan persoalan estetika, moralitas, psikologi, masyarakat, beserta dengan aspek-aspeknya yang lebih rinci lagi, dan sebagainya. Hal itu sendiri, memang bersifat multidimensional. Karena hal-hal di atas, maka muncul berbagai macam pendekatan kajian sastra.

Berikut pendekatan dalam kajian sastra:<sup>16</sup>

#### 1) Pendekatan Mimetik

Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata mimesis (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan (Abrams, 1981). Untuk dapat menerapkannya dalam kajian sastra, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan realitas yang ada di luar karya sastra. Biasanya berupa latar belakang atau sumber penciptaan karya sastra yang akan dikaji. Misal novel tahun 1920-an yang banyak bercerita tentang "kawin" paksa. Maka dibutuhkan sumber dan budaya pada tahun tersebut yang berupa latar belakang sumber penciptaannya.

---

<sup>16</sup> Diakses dari <http://www.rumpunsastra.com/2014/09/pendekatan-dalam-kajian-sastra.html?m=1> pada tanggal 15 Agustus 2017, pukul 20:55.

## 2) Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran atau perasaannya. Kerena itu, untuk menerapkan pendekatan ini dalam kajian sastra, dibutuhkan sejumlah data yang berhubungan dengan diri sastrawan, seperti kapan dan di mana dia dilahirkan, pendidikan sastrawan, agama, latar belakang sosial budayannya, juga pandangan kelompok sosialnya.

## 3) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacannya.

Dalam praktiknya, pendekatan ini mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, agama, maupun fungsi sosial lainnya. Semakin banyaknya nilai-

nilai tersebut terkandung dalam karya sastra makin semakin tinggi nilai karya sastra tersebut bagi pembacannya.

#### 4) Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom dan bebas dari hubungannya dengan realitas, pengarang maupun pembaca. Pendekatan ini juga disebut oleh Welek & Waren (1990) sebagai pendekatan intrinsik karena kajian difokuskan pada unsur intrinsik karya sastra yang dipandang memiliki kebulatan, koherensi, dan kebenaran sendiri.

#### 5) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural ini memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca (Teeuw, 1984).

Dalam penerapannya pendekatan ini memahami karya sastra secara close reading. Atau mengkaji tanpa melihat pengarang dan hubungan dengan realitasnya. Analisis terfokus pada unsur intrinsik karya sastra. Dalam hal ini setiap unsur dianalisis dalam hubungannya dengan unsur yang lain.

#### 6) Pendekatan Semiotik

Dalam kajian sastra, pendekatan semiotik memandang sebuah karya sastra sebagai sebuah sistem tanda. Secara sistematis, semiotik mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem lambang, dan proses-proses perlambangan.

Pendekatan ini memandang fenomena sosial dan budaya sebagai suatu sistem tanda. Tanda tersebut hadir juga dalam kehidupan sehari-hari misal: bendera putih di depan gang, maka orang akan berpikir ada salah satu keluarga yang sedang ada yang berduka. contoh lain adalah mendung: orang akan berpikir hujan akan segera turun sebentar lagi. Tentu saja untuk memahaminya dibutuhkan pengetahuan tentang latarbelakang sosial-budaya karya sastra tersebut dibuat.

Tanda, dalam pendekatan ini terdiri dari dua aspek yaitu: penanda (hal yang menandai sesuatu) dan petanda (referent yang diacu).

#### 7) Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik. Pendekatan ini memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatannya. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi di suatu masyarakat (Sapardi Djoko Damono 1979).

#### 8) Pendekatan Resepsi Sastra

Resepsi berarti tanggapan. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami makna resepsi sastra adalah tanggapan dari pembaca terhadap sebuah karya sastra. Pendekatan ini mencoba memahami dan menilai karya sastra berdasarkan tanggapan para pembacanya.

#### 9) Pendekatan Psikologi Sastra

Wellek & Waren (1990) mengemukakan empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua studi proses kreatif. Ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra.

Pengertian keempat menurut Wellek & Waren (1990) terasa lebih dekat pada sosiologi pembaca.

#### 10) Pendekatan Moral

Di samping karya sastra dapat dibahas dan dikritik berdasarkan sejumlah pendekatan yang telah diuraikan sebelumnya, karya sastra juga dapat dibahas dan dikritik dengan pendekatan moral. Sejauh manakah sebuah karya sastra menawarkan refleksi moralitas kepada pembacanya. Yang dimaksudkan dengan moral adalah suatu norma etika, suatu konsep tentang kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Moral berkaitan erat dengan baik dan buruk. Pendekatan ini masuk dalam pendekatan pragmatik.

## 11) Pendekatan Feminisme

Pendekatan feminisme dalam kajian sastra sering dikenal dengan nama kritik sastra feminis. Pendekatan feminisme ialah salah satu kajian sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya sastra (Djananegara, 2000:15).

Kemudian pendekatan susastra yang penulis pakai dalam penulisan karya ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacannya.

## 2. Kisah dalam Al-Qur'an

Dalam menyampaikan kandungannya, al-Qur'an seringkali menggunakan kisah sebagai media untuk mengantarkan manusia menuju arah yang dikehendaki-Nya.<sup>17</sup> Kata kisah diambil dari bahasa arab yaitu qishshah,

---

<sup>17</sup> Dalam menguraikan kisah, al-Qur'an biasanya terlebih dahulu mengemukakan pernyataan tegas secara berjenjang, baik berisi penolakan maupun pengukuhan isi kisah. Suatu kisah yang disampaikan sebagaimana metode al-Qur'an, akan menimbulkan kesan mendalam bagi para penikmatnya. Lihat: *Abd. Rahman Dahlan, Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 177-178.

bentuk pluralnya adalah qashash.<sup>18</sup> Kata ini seakar dengan kata qashsha yang berarti menelusuri jejak.<sup>19</sup>

Dalam karyanya Mabahist fi ‘Ulum al-Qur’an, Manna Khalil Qaththan secara definitif lebih detail mendeskripsikan tentang arti kata kisah yang berasal dari al-Qur’an. Menurutnya, kata kisah tersebut mempunyai dua arti; Pertama, diartikan sebagai mengikuti jejak atau menelusuri bekasnya. Kedua, mempunyai arti cerita, kabar dan atau kisah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kisah merupakan kisah masa lampau yang terjadi dalam suatu tempo masa lalu dalam bentuk laporan tertulis.

Kisah-kisah yang ada pada al-Qur’an biasanya hanya menuturkan fragmen-fragmen peristiwa dan secara global saja, tanpa terjebak dalam detail-detail kejadian. Bahkan terkadang, secara terpotong-potong dan tiada berlanjut, yang penting telah menunjukkan poin utama yang menjadi signifikansi dari kisah tersebut. Umumnya, pemaparan kisah Qur’ani dengan cara menarasikan konsep-konsep, hakikat-hakikat dan tema-tema akidah, akhlak, kosmos (hukum-hukum alam), ataupun syari’at dan lain-lain yang

---

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1126.

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, t.th.), hlm. 343. Demikian M. Quraish Shihab memberikan definisi – dengan mengutip pendapat para ulama’ – bahwa kisah merupakan sebuah penelusuran terhadap peristiwa/kejadian dengan jalan menyampaikan/menceritakannya tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya. Lihat: M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 319.

kadang menimbulkan perhatian besar soal gaya atau metode kisah dalam al-Qur'an.<sup>20</sup>

Sebagai contoh misalnya, firman Allah pada Q.S. *al-Qamar*/54: 18-21:

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي ﴿١٨﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ خَلِّ مُنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي ﴿٢١﴾

Artinya: “Kaum 'Aad pun mendustakan (pula). Maka Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus, yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang. Maka Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”<sup>21</sup>

Bila kita cermati, dalam kisah di atas al-Qur'an tidak memberikan gambaran rinci dari kejadian tersebut. Buktinya, al-Qur'an tidak menyebutkan kondisi kaum 'Ad sebelum pendustaan. Bahkan sampai cerita penghembusan angin dalam kisah itu telah diceritakan dengan tuntas, al-Qur'an belum menyinggung nama Hud dan keadaannya, padahal dialah yang menjadi objek pendustaan yang mengakibatkan munculnya malapetaka tersebut. Hal lain yang tidak disebutkan dalam kisah di atas adalah kondisi dan situasi lingkungan kaum 'Ad dari mulai rumah dan tempat tinggal mereka. Kemudian al-Qur'an juga tidak mendeskripsikan apa yang terjadi antara Hud dengan kaum 'Ad baik itu berupa dialog ataupun perkataan kaum yang

<sup>20</sup> M.H. Ma'rifat, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Antara Fakta Dan Metafora*, terj. Azam Bahtiar (Yogyakarta: Penerbit Citra, 2013), hlm. 30-31

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *a-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : 2006, hlm. 150

menunjukkan pendustaan tersebut. Semua hal-hal ini dikesampingkan, dan al-Qur'an justru langsung menceritakan terjadinya malapetaka tadi.

Menurut Khalafullah, al-Qur'an kadangkala tidak merasa perlu menyebutkan kejadian dan tokohnya secara detail. Yang demikian, al-Qur'an tidak sedang memberikan atau memberitahukan sebuah kejadian sejarah. Akan tetapi, kisah-kisah tersebut merupakan kisah-kisah sastra yang memiliki tujuan psikologis, yaitu peringatan dan pelajaran.<sup>22</sup>

## G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif. Data-data tersebut bisa dari kitab-kitab, jurnal-jurnal, majalah, maupun buku-buku yang sesuai dengan pembahasan penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, cet. IV, (Baerut: *Sina li al-Nasyr*, 1999), hlm. 154.

- a. Deskriptif, karena penelitian ini mencoba menggambarkan penafsiran Khalafullah sebagaimana adanya.
- b. Analitis-interpretatif, karena penelitian ini berhubungan dengan upaya penguraian dan interpretasi pemikiran tersebut.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber primer penelitian ini adalah buku-buku karya Muhammad Ahmad Khalafullah terutama *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan dan membantu memperjelas pembahasan dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa objek penelitian ini adalah hasil pemikiran tokoh tertentu mengenai pendekatan dalam penafsiran, maka data yang dikumpulkan adalah pendapat Khalafullah yang tersebar dalam data primer dan data-data sekunder. Begitu juga dengan konteks sosio-historis yang melatarbelakangi pemikiran tokoh tersebut.

Adapun data-data yang didapat, dengan cara dokumentatif atas naskah-naskah terkait terbagi atas dua sumber. *Pertama*, sumber primer yaitu kitab *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*. *Kedua*, sumber sekundernya adalah semua buku, naskah, jurnal, artikel, dan website yang berhubungan dengan objek kajian di atas.

#### 4. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa Dengan metode tersebut, penulis bermaksud untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh yang akan penulis teliti kemudian menginterpretasi data-data mengenai tokoh tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data-data terkait dengan Khalafullah, khususnya terhadap kajian sastranya.
- b. Mengkaji data-data tersebut, menganalisis secara kritis, kemudian menyajikannya dengan metode deskriptif bagaimana pendekatan sastra menurutnya.
- c. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai bentuk jawaban dari rumusan-rumusan yang dibuat.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan historis-filosofis. Dengan pendekatan historis, penulis berupaya menganalisis unsur intrinsik teks (dalam hal ini kitab *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*), serta unsur ekstrinsik yang berupa latar belakang dan kondisi sosio-historis tokoh tersebut. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menemukan struktur dasar pokok pemikirannya.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, kajian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pembicaraan selanjutnya dalam bab kedua adalah mengenai biografi tokoh yang dikaji dan karyanya yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Dalam sub bab yang berkaitan dengan pribadi Khalafullah, selain membicarakan biografi, di sini juga membicarakan tentang latar belakang pendidikan, pola pemikiran, latar belakang penyusunan karya serta seting sosial politik dan pengaruh terhadap *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*. sedangkan berkaitan dengan karya tersebut antara lain membicarakan tentang metode penafsiran, karakteristik penafsiran dan kritik Muhammad Ahmad Khalafullah terhadap penafsiran sebelumnya.

Bab ketiga, akan membicarakan tujuan umum kisah dalam al-Qur'an. Dalam bab ketiga ini, terdiri dari lima sub bab. *Pertama*, pengertian kisah. *Kedua*, unsur-unsur kisah. *Ketiga*, macam-macam kisah. *Keempat*, tujuan kisah. *Kelima*, kisah Musa as. dalam al-Qur'an, yang memaparkan tentang pendapat sementara pakar tafsir yang pada gilirannya akan dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisa pertanyaan pada fokus penelitian di atas.

Bab keempat, merupakan puncak dari semua tujuan penulisan ini. Dalam bab ini akan dilakukan analisis mengenai pandangan atau interpretasi Khalafullah

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan Muhammad Ahmad Khalafullah terhadap kisah Musa as. menyesuaikan dengan maksud dikisahkannya kisah-kisah tersebut. Selagi kisah-kisah tersebut diceritakan dengan tujuan dan maksud tertentu dan kisah yang lain bertujuan lain, maka keduanya adalah kisah yang tidak berkaitan. Dan dikarenakan deskripsi sastra atas satu kejadian tertentu yang dibidik dari berbagai sisinya untuk mencari objek-objek yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan dan tidak bertujuan untuk melaporkan satu berita, maka antara satu kisah dan lainnya berbeda.
2. Kisah Musa pada setiap ayat mempunyai tujuan masing-masing. Q.S. *Thaha*/20: 17-23 bertujuan untuk menghibur Nabi Muhammad saw. dan menghilangkan perasaan gundah-gulana yang menyelimutinya. Karenanya kata *al-hayyah* yang digunakan pada konteks ini. Sedangkan Q.S. *Al-Syuara*'/26: 29-34 bertujuan untuk pembuktian akan kemukjizatan Musa as. karena kondisi Fir'aun dan para pengikutnya saat itu penuh keraguan dengan mukjizat Musa. Karena itu, kata *syu'ban* yang dipakai pada ayat ini. Adapun Q.S. *Qashash*/28: 29-33 bertujuan untuk menimbulkan perasaan takut dari segala segi, yaitu takutnya seorang pembunuh, dan kata yang sesuai dengan konteks ini adalah *al-jann*.

## B. Saran-Saran

Pihak fakultas perlu mulai menggalakkan secara lebih mendalam dan intensif tentang kajian-kajian tafsir kontemporer serta disiplin keilmuan pendukungnya. Hal ini dirasa sangat penting, bukan untuk memelihara pemikiran yang dianggap “nakal” oleh sebagian orang, tetapi untuk lebih menggali metodologi serta hal-hal yang berkaitan dengan dengan pemikiran yang dimaksud. Adanya kajian ini diharapkan akan membuat orang lebih mengetahui bahwa al-Qur’an bisa didekati dengan keilmuan tersebut.

Bagi para pemerhati tafsir al-Qur’an khususnya dan masyarakat pada umumnya agar menyadari akan keragaman pemikiran dan penafsiran. Hal ini dianggap perlu karena produk penafsiran bukan sesuatu yang final. Sehingga, adanya kesadaran ini, pada gilirannya akan mengurangi dan bahkan bisa menghilangkan pembenaran secara sepihak yang ujung-ujungnya akan menimbulkan pen-*takfir*-an dan anarkisme.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku-Buku

- Abdul Karim, Khalil, *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan* terj. M. Faisol Fatowi, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Agama RI, Kementrian, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid I, Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VI, Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VII, Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- Ali, Lukman, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1995
- Dahlan, Abd. Rahman, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Jakarta: AMZAH, 2010
- Fathurrosyid, *Semiotika Kisah al-Qur'an, Membedah Perjalanan Religi Raja Sulaiman dan Ratu Balqis*, Surabaya: Pustaka Radja, 2014
- Hanafi, A. dengan judul *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, tahun 2010. Hlm, 138.
- Iskafi, *Darrat al-Tanzil wa Gurrat al-Ta'wil fi Bayan al-Ayat al-Mutasybihat fi Kitab Allah al-'Aziz*, juz II, Makkah al-Mukarromah, Ummul Qura University, 2001

- Jansen, J.J.G, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern* terj. Hairussalim, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Katsir, Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, juz V, Riyadh, Darut Tayyibah, 1999.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad, *Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim*, Cet. IV; Baerut: *Sina li al-Nasyr*, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhi, Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2002.
- Khalifah, Dr. Abdul ar-Rahman, "*Qashash Al-Qur'an*" *Mausu'ah al-Qur'aniyyah*, Mesir : Wizarat Awqaf, tahun 2010.
- Ma'rifat, M.H., *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Antara Fakta Dan Metafora*, terj. Azam Bahtiar Yogyakarta: Penerbit Citra, 2013
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Munawir, Fajrul, dkk, *al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja, 2005
- Mustaqim, 'Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. II. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012.
- Madyan, Ahmad Shams Lc, MA. *Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Qattan, Manna Khalil, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Cairo: Maktabah Wahbah, t.th.)

\_\_\_\_\_, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakkir A.S. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013)

Quthb, Sayyid, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, terj. Fathurrahman Abdul Hamid (Jakarta: Gema Insani, 2004)

Salim, Fahmi, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*, Cet. II; Depok: Perspektif, 2010.

\_\_\_\_\_, *Tafsiri Sesat; 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*, Depok: Gema Insani, 2013.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol-8 Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasy-Syaf; 'An Haqa'iq al-Tanzil wa al-'Uyun al-Aqawili fi Wujuhi al-Ta'wil*, Bairut: Darul Ma'rifah, 2009.

## 2. Skripsi & Karya Ilmiah

Aziz, Khalilurrahman, *Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Kajian Nilai-Nilai Teologi Moralitas Kisah Nabi Ibrahim (Perspektif Khalafullah dan Quraish Shihab)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Hadi, Fathul, *Kisah Ashabul Kahf Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Al-Fann Al-Qashashi Fi Al-Qur'an Al-Karim*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. Seri Skripsi

Manasikana, Arina, *Pendekatan Kesastraan Terhadap Kisah-Kisah Al-Qur'an (Kajian Atas Kitab Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim Karya Muhammad Ahmad Khalafullah)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Muhdhar, *Al-Qashashi Fi Nazhri Muhammad Ahmad Khalafullah fi Kita bihi Al-Fann Al-Qashashi Fi al-Qur'an Al-Karim (Dirasah Tahliliyah Naqliyah)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Oktavia, Dewi Romlah, *Pendekatan Sastra Dalam Tafsir: Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahman Bintu Syati' dan Muhammad Ahmad Khalafullah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

### 3. Internet

Pamungkas, Sagita Catur, *Muhammad Khalafullah*, dalam situs: <http://cpchenko.blogspot.In/2012/07/Muhammad-Khalafullah.html>. Di akses pada 15 Mei 2016

Tafsir Ibnu Katsir di Web : <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-thaha-ayat-17-37.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juli 2016

-----<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-qashash-ayat-29-43.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juli 2016

Tafsir Ibnu Katsir di Web : <http://alquranmulia.com/2014/04/14/tafsir-ibnu-katsir-surah-asy-syuaraa-ayat-29-37-4/> Diakses Pada 20 Juli 2017



## **Daftar Riwayat Hidup**



Nama : Nini Afriyanti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Bangka, 16 Februari 1993  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Tinggi, berat badan : 145 cm, 40 kg  
Agama : Islam  
Alamat di Jogja : Jl. Timoho kos Ummul Mizan kel. Baciro Yogyakarta  
No Telp : 085336008794  
E-mail : dinda.ninie@gmail.com

### **A. Pendidikan Formal**

1999-2005 : SDN 13 Paya Benua, Bangka  
2005-2008 : MTs An-Najah Paya Banua, Bangka  
2008-2012 : MA TMI PI II Al-Amien Preduan Sumenep Madura  
2013-2017 : S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **B. Pendidikan Non Formal**

2002-2004 : TK/TPA Paya Benua, Bangka  
2000-2005 : Yayasan Nurul Gholam Paya Benua, Bangka  
2004-2006 : Kursus Tilawatil Qur'an Paya Benua, Bangka

2012-2013

: Pond-Pest Darul Falah Kudus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA